

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING
PADA KELAS XI MIPA DI SMA NEGERI 1 PAMBOANG**



Oleh:

ASNUDDIN

H0316319

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar sarjana pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

MAJENE

2023

ABSTRACT

ASNUDDIN: Student perceptions during online learning at SMA Negeri 1 Pamboang **Thesis. Majene: Biologi Education Study Program, Faculty of Teaching and Education, University of West Sulawesi, 2023.**

This study aims to find out: Analysis of student perceptions during online learning in class XI MIPA at SMA Negeri 1 Pamboang, The advantages and disadvantages of online learning, To provide solutions to problems with online learning at SMA Negeri 1 Pamboang. This research was a qualitative research with a case study design. The instruments used were questionnaires, interviews, and documentation. The research subjects were class XI MIPA students at SMA Negeri 1 Pamboang, who were analyzed using interactive model qualitative analysis techniques from Miles and Huberman. The research findings show that the implementation of online learning in class XI MIPA at SMA Negeri 1 Pamboang during the pandemic has been effective. The advantages of online learning are that learning can be done anywhere and anytime, material can be stored and studied again, learning resources are broader, and you can become proficient in technology. Furthermore, the weaknesses are depending on the availability of internet network, communication with teachers is limited, limited cellphones or laptops, consuming a lot of internet quota and lack of understanding of the material. Solutions for improving the learning process in the future, namely uniform teachers using the same application, using online media that can be live, explaining material before giving assignments, distributing quotas evenly, starting learning according to schedule, always providing motivation to students and finding out student constraints in online learning.

Keywords: Student perceptions, online learning, SMA Negeri 1 Pamboang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah lama diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan *social distancing* oleh pemerintah. Akan tetapi, istilah pembelajaran daring semakin populer setelah *social distancing*. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan melalui media elektronik dengan berbagai aplikasi. Siswa atau peserta didik diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi (Sarifuddin, 2020).

Sistem pembelajaran daring mengupayakan agar siswa tetap bisa belajar di rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem berbasis aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh. Pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, namun secara virtual sehingga terkesan lebih praktis dan mudah dilaksanakan di tengah pandemi seperti sekarang ini. pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau di manapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan pengajar, selain itu pembelajaran ini hanya memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung (Adijaya et al 2018).

Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung melainkan dengan memanfaatkan koneksi atau jaringan internet. Pembelajaran daring ini tentu menjadi tantangan baru bagi para tenaga pendidik, mereka harus menguasai media pembelajaran daring untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran serta diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Mantra et al., 2020). Kesulitan paling besar yang dihadapi oleh guru adalah saat menjalankan metode belajar dari rumah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al., (2020), bahwa dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran,

beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring dan perlu pendampingan serta pelatihan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian Harizah (2020) menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran daring dengan nilai 77,2% yang berarti siswa menyukai pembelajaran daring daripada pembelajaran konvensional. Penelitian relevan lainnya Ningsih (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yaitu 93,5% lebih menyukai pembelajaran secara *offline* di kelas tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Dan penelitian relevan lainnya seperti penelitian Harizah (2020) Berdasarkan hasil analisis angket persepsi siswa terhadap pembelajaran online diperoleh respon positif dari siswa dengan persentase 77,2%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa menyukai pembelajaran online daripada pembelajaran konvensional. Penelitian yang senada lainnya Ria Irawati (2020) Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara persepsi dan harapan siswa dalam pembelajaran Mata Pelajaran Kimia sistem daring di SMA Negeri 1 Palopo selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Pamboang, diketahui bahwa siswa telah memanfaatkan teknologi internet dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Peneliti juga melakukan observasi awal dengan metode wawancara melalui aplikasi WhatsApp pada lima siswa kelas XI MIPA, diketahui ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan internet kurang optimal, banyak menghabiskan kuota internet, siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan serta pembelajaran daring cenderung membosankan. Kendala yang disampaikan oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, oleh sebab itu perlu dilakukan kajian agar tercipta suatu regulasi yang bijak, agar pembelajaran daring dilaksanakan dengan baik, bukan malah menjadi beban.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dari hasil kajian penulis dan observasi terhadap guru dan siswa di SMA Negeri 1 Pamboang, kemudian penulis mencoba untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan judul penelitian “Analisis Persepsi Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Kelas MIPA Di SMA Negeri 1 Pamboang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa kesiapan semua unsur pembelajaran, dalam hal ini sekolah, guru, siswa, teknologi pembelajaran yang sesuai, materi dan media pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran daring belum sepenuhnya efektif karena siswa sebelumnya terbiasa dengan proses pembelajaran luring diubah ke pembelajaran daring. Selain itu kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer dan juga jaringan kurang merata menjadikan sulit untuk dilaksanakan.
3. Pelaksanaan pembelajaran daring yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan internet kurang optimal, banyak menghabiskan kuota internet, siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan serta pembelajaran daring cenderung membosankan.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih efisien maka dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi antara lain yaitu:

1. Analisis persepsi siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pamboang kelas XI MIPA.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring.
3. Perbaikan dan saran yang diharapkan oleh siswa agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pamboang.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pamboang.
3. Untuk memberikan solusi permasalahan-permasalahan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pamboang.

E. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Sekolah

Pembelajaran daring diharapkan memberikan kontribusi dan masukan yang berguna untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam informasi pembelajaran dan menjadi gambaran bagi lembaga mengenai pembelajaran daring.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas mengajar dan sebagai bahan evaluasi atau masukan bagi guru sehingga meningkatkan kesan pada pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara mandiri dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti sekaligus sebagai evaluasi yang dapat digunakan sebagai pedoman calon guru dalam proses pembelajaran dan untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang mengkaji tentang persepsi siswa selama pembelajaran daring:

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maryani (2022)	Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Palembang Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2021- 2022	persepsi siswa SMA Negeri 3 Palembang terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2021-2022 termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 34,73% atau 33 responden.	Penelitian berupa angket serta sama-sama membahas tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada kelas MIPA
2.	Mulyana (2020)	Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa memberikan respon positif atas pelaksanaan perkuliahan daring ini dan bersedia selalu mengikutinya. Keluarga mendukung penuh para mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring selama di rumah pembelajaran daring.	Persamaannya yaitu melakukan penelitian tentang pembelajaran daring selama wabah Covid-19	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.
3.	Halik et al., (2020)	Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keaktifan siswa dalam	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan aplikasi	Penelitian terdahulu hanya menggunakan metode kuantitatif sedangkan

		Daring di Masa Pandemi COVID-19	proses pembelajaran daring berkategori tinggi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai need assisment dalam perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pengevaluasian program BK.	Zoom Cloud Meeting	penelitian sekarang metode kualitatif.
4.	Amelia (2020)	Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran online Mata Pelajaran Biologi di Masa COVID-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga dimensi pembelajaran terkait persepsi siswa yaitu dimensi materi ajar biologi, suasana/ lingkungan belajar dan interaksi siswa selama pembelajan biologi secara online mendapatkan hasil yang positif.	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan angket dalam pengumpulan data mengenai pembelajaran daring.	Perbedaanya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, penelitian sekarang mengunakan metode kualitatif.
5.	Imron et al., (2022)	Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Dilaksanakan Secara Daring Pada	Kondisi seperti ini pada akhirnya membuat para siswa dan guru mampu mengoperasikan alat-alat elektronik	Persamaannya yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas tentang penggunaan pembelajaran	Penelitian terdahulu menggunakan tes tertulis dan lembar angket untuk mengumpulkan data sedagkan penelitian sekarang menggunakan

Masa Pandemi Covid -19 Di SMK	dengan baik, sehingga mampu mengantarkan siswa dan guru berinteraksi dalam pembelajaran jarak jauh atau online (pembelajaran daring).	daring di masa pandemi.	lembar angket, pedoman wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian.
-------------------------------	---	-------------------------	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Persepsi Siswa

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti penglihatan atau tanggapan. Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting yang memungkinkannya untuk mengetahui lingkungan sekitarnya proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia, hubungan ini dilakukan lewat pengindraanya yaitu suatu stimulus yang diterima oleh reseptor seperti indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman (Khariyani, 2013).

Menurut Rahmat (2013 p, 50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan obyek tersebut. Hal ini didapat melalui proses dari penilaian seseorang menggunakan indera pada obyek-obyek disekitarnya. Semua orang dapat memberikan persepsi tersendiri dan juga berbeda-beda, karena semua itu tergantung dari proses terjadinya persepsi oleh masing-masing individu. Proses terjadinya persepsi dapat melalui lima indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan indera pencium.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan sebuah pesan. Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan antara siswa dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan rangsangan yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah siswa menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu sehingga timbul makna tentang objek (Hamida, 2014). Persepsi merupakan pandangan atau tanggapan secara langsung dari seorang siswa tentang suatu objek berdasarkan fenomena yang dilihat atau dirasakan melalui

alat inderanya sehingga siswa dapat memberi arti tentang objek yang diamati, persepsi bersifat subjektif karena bergantung pada keadaan dan kemampuan individu.

B. Pembelajaran Daring

1. Definisi Pembelajaran Daring

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata daring adalah singkatan dari “dalam jaringan”. Secara luas kata daring dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan, jaringan yang dimaksud adalah jaringan internet. Jadi, pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung yaitu dengan memanfaatkan jaringan internet. Menurut Handarini (2020), pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Malyana (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen Sistem* (LMS).

Daring menunjuk pada akronim dari “dalam jaringan” yang merupakan jenis kegiatan yang mengacu pada jaringan internet dan tidak memerlukan tatap muka. Qomarudin (2015) berpendapat bahwa pembelajaran daring memungkinkan untuk menjangkau kelompok belajar secara masif dan luas tanpa terbatas ruang dan waktu serta hanya mengandalkan koneksi internet.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa bisa belajar mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan dengan pembelajaran daring siswa akan lebih fokus pada media pembelajaran untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan adalah hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan menjadikan siswa lebih mandiri dalam membangun ilmu pengetahuan (Sarma, 2020)

Pembelajaran daring juga dikenal sebagai pembelajaran *online* (*online learning*), hal tersebut mengacu pada pembelajaran tanpa tatap muka dan juga dengan jarak jauh atau dikenal pula dengan istilah *learning distance*. Pembelajaran daring sendiri mengarah pada pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa untuk datang ke suatu tempat, yaitu sifatnya lebih fleksibel (Magdalena et al, 2021)

Pembelajaran daring diartikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan alat-alat transfer pengetahuan melalui forum *website* dan tren teknologi digital sebagai bentuk revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemik covid-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran daring. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara daring (Sarma, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring identik dengan komunikasi jarak jauh yang tidak pernah lepas dari penggunaan telpon, tablet, atau laptop serta koneksi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Di bawah elektronik dengan menampilkan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Hal ini merupakan modifikasi ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

2. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran menurut Tung dalam Mustofa, et al., (2019) memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut

- a. Penyajian dalam bentuk teks dan grafik menjadi fokus utama dalam penyampaian materi pembelajaran.
- b. Tidak terbatas waktu dan tempat serta dapat dilakukan secara maya.
- c. CD-ROM dapat digunakan sebagai salah satu elemen penunjang dalam peningkatan komunikasi dalam belajar.
- d. Pembaharuan terhadap materi lebih mudah dilakukan.
- e. Adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru.
- f. Pembelajaran secara formal dan informal lebih mudah dilakukan.
- g. Materi dan sumber belajar mudah diunduh melalui internet.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran daring

Menurut (Hadisi & Muna, 2015) mengemukakan pendapatnya tentang kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring sebagai berikut:

a. Kelebihan pembelajaran daring

Beberapa keuntungan dari proses pembelajaran daring adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif dan mandiri. Daring dapat diterima dan diadopsi dengan cepat karena pengguna termotivasi dengan keuntungannya. Adapun kelebihan yang ditawarkan pembelajaran daring antara lain:

1). Biaya

Penerapan pembelajaran daring mampu mengurangi biaya pelatihan. Organisasi perusahaan atau pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana yang banyak untuk membeli peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

2). Fleksibilitas waktu

Pembelajaran daring membuat siswa lebih mudah menyesuaikan waktu belajar. hal ini dikarenakan siswa lebih mudah mengakses pelajaran diinternet kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.

3). Fleksibilitas tempat

Dengan adanya pembelajaran daring membuat siswa dapat mengakses materi pelajaran di mana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan internet.

4). Fleksibilitas kecepatan pembelajaran

Pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.

5). Efektivitas pengajaran

Pembelajaran daring merupakan teknologi baru, oleh karena itu siswa dapat tertarik untuk mencobanya sehingga jumlah peserta dapat meningkat. Pembelajaran daring yang didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.

6). Ketersediaan *On-demand*

Pembelajaran daring dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

b. Kekurangan pembelajaran daring

Pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa dengan siswa yang lainnya. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya pemahaman dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Peserta didik sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif dan mudah terpengaruh dengan lingkungan luar siswa.
- 4) Keterbatasan kuota internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.
- 5) Kurangnya umpan balik yang dapat dijadikan rujukan dan referensi jelas untuk pengerjaan tugas dalam mengevaluasi materi pembelajaran.
- 6) Guru mengeluhkan adanya ketidaksesuaian kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya dengan realitas saat sekarang.
- 7) Biaya internet dan perangkat penunjang lainnya yang cukup besar untuk maksimalnya pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis persepsi siswa selama pembelajaran daring pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Pamboang selama masa pandemi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan temuan saat penelitian hal ini dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap keefektifan pembelajaran daring mayoritas siswa menilai bahwa pembelajaran daring sudah efektif.
2. Kelebihan dari pembelajaran daring menurut siswa yaitu belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, materi yang diberikan oleh guru dapat disimpan dan dipelajari kembali, sumber belajar lebih luas, interaksi dengan guru lebih menyenangkan, dan mahir teknologi. Namun, kekurangan pembelajaran daring berdasarkan pengalaman siswa, yaitu bergantung pada ketersediaan jaringan internet, menghabiskan banyak kuota internet serta kurangnya pemahaman terhadap materi, komunikasi dengan guru menjadi terbatas, dan keterbatasan gawai.
3. Solusi yang diberikan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran daringkedepannya yaitu guru seragam menggunakan satu aplikasi yang sama, menggunakan media daring yang dapat *live*, memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal, menjelaskan materi sebelum memberikan tugas, melakukan pembagian kuota secara merata, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa serta mencari tahu kendala masing-masing siswa dalam pembelajaran daring.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk dicarikan solusi agar siswa dapat belajar dengan baik meskipun belajarnya tidak di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru hendaknya membuat inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran daring dapat menjadi kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membekali diri dengan pengetahuan tentang pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini hanya terbatas pada persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Peneliti lain diharapkan dapat menambahkan teori-teori serta solusi yang lebih baik sehingga dapat menjadi taambahan pengetahuan mengenai pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, M. F. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Riwafat: Educational Journal of History and Humanities*, 1 (1), 23-32. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>
- Ambiyar., Aziz, I., & Melisa. (2020). Perbedaan Kemadirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMA 1 Lembah Melintang dan SMA 1 Lembah Gumati. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2), 1246- 1258. <https://jcup.org/index.php/cendekia/article/download/367/230/>
- Apriliana, N. (2020). Problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. <https://docplayer.info/122938689-Skripsi-diajukan-untuk-memenuhisebagian-syarat-memperoleh-gelar-sarjana-pendidikan-dalam-ilmupendidikan-biologi-oleh-millati-azka-nim.html>
- Arifin, H. N. (2020). Respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Widya Balina*. 53 (9). 1689–1699. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/47/40>
- Awaluddin, Rahmat, & Syahruri, M.J. (2020). Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi WhatsApp dengan Bantuan Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 8 (3), 449462). DOI:10.36709/jppm.v16704.
- Elyas, A.H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56, 1-11.
- Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Akutansi*, 6 (1), 23-28. <https://ojs3.unpatti.ac.id>
- Evendi, Y., wahjoedy,W.,& Semarayasa, I. K.(2021) Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3),136-142 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJKhttps>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140.

- Hamidah. (2014) “Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Praktikum Biologi di Laboratorium SMA Negeri Se-kota Jambi. *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi* 8.1 (2014).
- Handarini, O.I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home(SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (3), 496-503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Could Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 665-675. DOI:10.31004/obsesi.v5i1.671
- Jamaluddin, D., et al. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uimsgd.ac.id/30518/>
- Junawan, H., & Laungu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4 (1), 41-57. DOI:10.30631/baitululum.v4i1.46
- Karina, R.M., Syafrina, A., & Habibah, Sy. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 61-77. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4396>
- Kurniawan, A.S., Prastowo, P., Darussalim., & Harahap, L.P. (2016). Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5 (1), 108-117. <https://doi.org/10.24114/jpp.v5i1.8451>
- Komaruddin, K., & Prabowo, M. (2020) Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56-66 <https://doi.org/10.21831/majora.v26i2.34589>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2 (1), 67-76. <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>
- Mantra, I.B., Widiastuti, I.A.S., & Pramawati, A.A.I.Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Bagi Para Guru Selama Pandemi Virus

- Corona. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1 (1), 12-20.
<https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/jadma/article/view/>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information and Technology*, 1(2), 154.
<https://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.1.4067>
- Magdalena, I., Sahara, A.M., Tazkiah, D., Mahira, N.S.S., Septiani, R., & Qolbi, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di SDN Cikokol 3. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3 (3), 377-391.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Ningsi, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dan Teknologi Pembelajaran*, 7 (2),124-132 <https://journal12.um.ac.id/index.php/jinotep/index>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 861-872. DOI: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- Qomaruddin, M.N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ratulangi, A.G., Kairupan, B.H.R., & Dundu, A.E. (2021). Adiksi Internet Sebagai Salah Satu Dampak Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13 (3), 251-258.
<https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.31957>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6 (2), 21224.
<https://scholar.google.com/citations?user=UWS07poAAAAJ&hl=id>
- Sari, D.S., Jalmo, T & Rakhmawati, I. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA. *JurnalBioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9(1), 59-69.
 doi:10.23960/jbt.v9i107
- Sarma, L. (2020) *Analisis Pembelajaran Daring (online) Pada Masa Covid-19 SMA Insafuddin Banda Aceh* (Doctoral dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena. <https://repository.bbg.ac.id/handle/865>.
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M.N., & Harahap, M.S. Analisis Kesulitan BelajarSiswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Mathematic Education Journal*, 3 (3), 142-146.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan. Cetakan ke-23* Alfabeta Bandung.
- Suliyanto, S (2011, May). Perbedaan Pandangan Skala Interval. In Prosiding Seminar Nasional Statiska Universitas Diponegoro 2011 (pp. 51-60) Program Studi Statistika FMIPA Undip.ISO.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffra